



Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda- Tanda Bahaya Selama Masa Nifas Di Klinik Mariana Sukadono Tahun 2019

Ermawaty Arisandi Siallagan¹, Merlina Sinabariba², Sri Handayani Hia³

^{1,2,3} Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth, Medan, Indonesia

Info Artikel

Sejarah artikel :
Diterima, Nov 10, 2020
Disetujui, Des 15, 2020
Dipublikasikan, Des 28, 2020

Keywords :
Knowledge,
Postpartum Mother,
Danger Signs of Postpartum.

Abstrak

Latar Belakang: Di Indonesia dalam satu jam terdapat dua ibu meninggal karena komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas. Asuhan masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya. Dengan pemantauan melekat dan asuhan pada ibu dan bayi saat masa nifas dapat mencegah beberapa kematian. Penjelasan pada wanita atau ibu nifas mengenai tanda-tanda bahaya masa nifas sangat penting dan perlu, oleh karena masih banyak ibu atau wanita yang sedang hamil atau pada masa nifas belum mengetahui tentang tanda-tanda bahaya masa nifas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tanda-tanda bahaya pada masa nifas di klinik Mariana Sukadono tahun 2019.

Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian adalah rancangan deskriptif dan sampel dalam penelitian ini adalah Ibu nifas yang bersalin di klinik ini sebanyak 30 orang dengan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner.

Hasil: hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya pada masa nifas lebih banyak pengetahuan kurang (70,0%).

Kesimpulan: Ibu nifas diharapkan untuk mengetahui atau mencari informasi tentang tanda-tanda bahaya selama masa nifas pada saat waktu luang agar ibu nifas mampu mengenali tanda-tanda bahaya selama masa nifas yang mungkin saja bisa terjadi.

Abstract

Introduction: In Indonesia, in one hour, two mothers die from complications of pregnancy, childbirth and childbirth. Postpartum care is needed during this period because it is a critical period for both mother and baby. With close monitoring and care for mothers and babies during the postpartum period, it can prevent several deaths. This research aims to describe the knowledge of postpartum mothers about the danger signs during childbirth at the Mariana Sukadono clinic in 2019.

Method: The method used in the study was a descriptive design and the sample in this study was 30 postpartum mothers who gave birth in this clinic with total sampling technique. The instrument used in this study was a questionnaire.

Result: The results showed that the level of knowledge of mothers about danger signs during childbirth was more lacking (70.0%).

Conclusion : Postpartum mothers are expected to know or seek information about danger signs during the puerperium during their spare time so that they are able to recognize danger signs during the postpartum period that might occur.

Koresponden Penulis :

Ermawaty Arisandi Siallagan
Program Studi Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth,
Jl. Bunga Terompet No. 118 Medan.
Email : rmaariezandie.marpaung@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia dalam satu jam terdapat dua ibu meninggal karena komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas (Manuaba, 2009). Nifas (puerperium) adalah dimulai setelah kelahiran placenta sampai ketika alat-alat reproduksi kembali seperti sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari, merupakan waktu yang diperlukan untuk pulihnya alat kandungan pada keadaan normal. Asuhan masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya. Dengan pemantauan melekat dan asuhan pada ibu dan bayi saat masa nifas dapat mencegah beberapa kematian (Ambarwati dan Wulandari, 2010).

Penjelasan pada wanita atau ibu nifas mengenai tanda-tanda bahaya masa nifas sangat penting dan perlu, oleh karena masih banyak ibu atau wanita yang sedang hamil atau pada masa nifas belum mengetahui tentang tanda-tanda bahaya masa nifas, baik yang diakibatkan masuknya kuman ke dalam alat kandungan seperti kuman eksogen (kuman datang dari luar), autogen (kuman masuk dari tempat lain dalam tubuh) dan endogen (dari jalan lahir sendiri) (Prawirohardjo, 2008).

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017). Pengetahuan juga sangat penting bagi ibu nifas, pada ibu nifas penjelasan mengenai tanda-tanda bahaya masa nifas sangat penting dan perlu, karena masih banyak ibu nifas belum mengetahui tentang tanda-tanda bahaya selama masa nifas seperti perdarahan post partum, lochea yang berbau busuk (bau dari vagina), sub-involusi uterus (pengecilan rahim yang terganggu), tromboflebitis (pembengkakan pada vena), nyeri pada perut dan pelviks, Depresi setelah persalinan, pusing dan lemas yang berlebihan, sakit kepala, penglihatan kabur dan pembengkakan di wajah, suhu tubuh ibu > 38°C, dan penyulit dalam menyusui, baik yang diakibatkan masuknya kuman kedalam alat kandungan seperti eksogen (kuman datang dari luar) atau autogen (kuman masuk dari tempat lain dalam tubuh dan endogen dari jalan lahir sendiri) (Sumiyati, 2015).

Menurut hasil kajian kinerja IGD Obstetri Ginekologi, dari RSUP Cipto Mangunkusmo, yang merupakan rumah sakit rujukan nasional, berapa penyebab kematian di Indonesia adalah perdarahan, Eklamsia, sepsis dan Infeksi (Kemenkes RI, 2017). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara penyebab utama kematian ibu di Sumatera Utara belum ada survei khusus, tetapi secara nasional disebabkan karena komplikasi persalinan 45%, retensio plasenta 20%, robekan jalan lahir 19%, partus lama 11%, perdarahan dan eklampsia masing-masing 10%, komplikasi selama nifas 5%, dan demam nifas 4%.

Kementerian Kesehatan menetapkan program pelayanan atau kontak ibu nifas yang dinyatakan dalam indikator, kunjungan nifas I (KF1), kontak ibu nifas pada periode 6 jam sampai 3 hari setelah melahirkan, kunjungan nifas 2 (KF2), kontak ibu nifas pada periode 7-28 hari setelah melahirkan dan kunjungan nifas 3 (KF3), kontak ibu nifas pada periode 29-42 hari setelah melahirkan. Periode masa nifas yang berisiko terhadap komplikasi pasca persalinan terutama terjadi pada periode 3 hari pertama setelah melahirkan (Kemenkes RI, 2014).

Asuhan pada masa nifas sangat diperlukan dalam periode ini karena masa nifas merupakan masa kritis untuk ibu dan bayinya. Paling sedikit 4 kali kunjungan pada masa nifas sehingga dapat menilai status ibu dan bayinya, untuk melaksanakan skrining yang komprehensif mendeteksi masalah, mengobati atau merujuk bila terjadi komplikasi pada ibu dan bayi, sehingga ibu-ibu nifas dapat mencegah komplikasi yang terjadi pada masa nifas (Prawirohardjo, 2009).

Berdasarkan data yang diperoleh di RSUD Muhammadiyah Ponorogo di peroleh data bahwa selama 1 tahun (dari bulan Januari 2013 sampai Desember 2013) terdapat 42 ibu nifas, dengan 7 orang mengalami infeksi nifas, yaitu, 1 orang infeksi payudara, 1 orang infeksi *sepsitemia*, 2 orang infeksi luka *abdominal*, 3 orang infeksi *tromboflebitis*.

Di Indonesia beberapa penelitian sudah dilakukan tentang depresi postpartum diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Elvira (2007) dalam Nazra (2009), di RS. Hasan Sadikin Bandung mencatat 33% ibu bersalin mengalami depresi dan di RSUP Cipto Mangunkusumo Jakarta mencatat 37,3% ibu mengalami depresi postpartum selanjutnya penelitian yang dilakukan Soep (2009) di RSUD dr. Pringadi Medan mencatat 54,55% ibu pasca melahirkan mengalami depresi postpartum.

Dari survey pendahuluan di Klinik Mariana Sukadono pada bulan Januari tahun 2019 di dapatkan ibu nifas sebanyak 6 orang dan dari hasil wawancara yang dilakukan ada 5 orang ibu nifas yang kurang pengetahuannya tentang apa saja tanda bahaya selama masa nifas, sedangkan 1 orang lainnya cukup mengetahui tentang apa saja tanda bahaya selama masa nifas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Tanda Bahaya Selama Masa Nifas di Klinik Mariana Sukadono Tahun 2019”

2. METODE

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan rancangan penelitian cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda-tanda Bahaya Nifas. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang bersalin di klinik yang diambil seluruhnya menjadi responden sebanyak 30 orang. Alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan-pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengukur pengetahuan ibu nifas tentang tanda-tanda bahaya masa nifas. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dimasukkan ke dalam program perangkat lunak SPSS untuk mengetahui distribusi frekuensinya

3. HASIL

Hasil penelitian yang diperoleh untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda- tanda Bahaya pada Masa Nifas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Klinik Mariana Sukadono Tahun 2019

No.	Responden	f	%
1.	≤ 20 tahun	3	10.0
2.	20-35 tahun	27	90.0
3.	≥ 35 tahun	0	0
Total		30	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa umur sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 27 responden (90.0%), umur ≤ 20 tahun sebanyak 3 responden (10.0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Klinik Mariana Sukadono Tahun 2019

No.	Responden	f	%
1.	Tidak Sekolah	0	00.0
2.	SD-SMP	5	16.7
3.	SMA-SMK	22	73.3
4.	Diploma-Sarjana	3	10.0

Total	30	100.0
-------	----	-------

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA-SMK sebanyak 22 responden (73.3%), SD-SMP sebanyak 5 responden (16.7%), dan berpendidikan Diploma-Sarjana sebanyak 3 responden (10.0%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Klinik Mariana Sukadono Tahun 2019

No.	Responden	f	%
1.	IRT	25	83.3
2.	Pengusaha	0	00.0
3.	Karyawan Swasta	4	13.3
4.	PNS	1	3.3
Total		30	100.0

Berdasarkan tabel 3 dipat dilihat bahwa responden paling banyak sebagai ibu rumah tangga sebanyak 25 responden (83.3%), karyawan swasta sebanyak 4 responden (13.3%) dan PNS sebanyak 1 responden (3.3%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Tanda Bahaya Selama Masa Nifas Di Klinik Mariana Sukadono Tahun 2019

No.	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	0	00.0
2.	Cukup	9	30.0
3.	Kurang	21	70.0
Total		30	100.0

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 30 responden yang paling banyak responden dengan pengetahuan Ibu kurang sebanyak 21 orang (70%), responden dengan pengetahuan Ibu cukup 9 orang (30%).

Tabel 5 Distribusi Variabel Silang Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Tanda Bahaya Selama Masa Nifas Berdasarkan Usia di Klinik Mariana Sukadono Tahun 2019

No	Usia	Pengetahuan						f	%
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	f	%	f	%		
1.	≤ 20	0	0	0	0	3	10	3	10
2.	20-35	0	0	9	30	18	60	27	90
3.	≥ 35	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0		9		21		30	100

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui dari 30 responden yang memiliki pengetahuan cukup paling banyak dengan usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 9 orang (30.0%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 18 orang (60.0%). Sedangkan untuk usia < 20 tahun sebanyak 3 orang (10.0%) berpengetahuan kurang.

Tabel 6 Distribusi Variabel Silang Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Tanda Bahaya Selama Masa Nifas Berdasarkan Pendidikan di Klinik Mariana Sukadono Tahun 2019

No	Pendidikan	Pengetahuan						f	%
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	f	%		
1.	Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0
2.	SD-SMP	0	0	2	6.7	3	10	5	16.7
3.	SMA-SMK	0	0	6	20	16	53.3	22	73.3
4.	Diploma-	0	0	1	3.3	2	6.7	3	10

Sarjana					
Jumlah	0	9	21	30	100

Tabel 7 Distribusi Variabel Silang Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Tanda Bahaya Selama Masa Nifas Berdasarkan Pekerjaan di Klinik Mariana Sukadono Tahun 2019

No	Pekerjaan	Pengetahuan						f	%
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	f	%		
1	IRT	0	0	7	23.3	18	60	25	83.3
2	Pengusaha	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Karyawan Swasta	0	0	1	3.3	3	10	4	13.3
4	PNS	0	0	1	3.3	0	0	1	3.3
	Jumlah	0	0	9	23.3	21	60	30	100

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui dari 30 responden yang memiliki pengetahuan cukup paling banyak dengan pekerjaan sebagai IRT yaitu sebanyak 7 orang (23.3%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 18 orang (60.0%). Untuk pekerjaan Karyawan Swasta yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (3.3%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (10.0%).

4. PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Klinik Mariana Sukadono Tahun 2019

Dari hasil tabel 1 berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan responden gambaran pengetahuan ibu nifas berdasarkan usia di Klinik Mariana Sukadono Medan didapatkan sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 27 orang (90%). Teori mengatakan bahwa semakin cukup umur, tingkat pengetahuan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wawan dan Dewi, 2011). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah, dkk tahun 2016 dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Nifas Berdasarkan Karakteristik Ibu Di BPM HJ. Mahmudan, S.S.T Kabupaten Majalengka Tahun 2016 dimana diketahui bahwa frekuensi ibu nifas terbanyak ialah pada usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 14 orang dengan presentase 70%, usia lebih dari 35 tahun sebanyak 1 orang dengan presentase 5%, usia kurang dari 20 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase 25%.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Klinik Mariana Sukadono Tahun 2019

Dari hasil tabel 2 berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan responden gambaran pengetahuan ibu nifas berdasarkan pendidikan di Klinik Mariana Sukadono Medan didapatkan sebagian besar responden berpendidikan SMA-SMK yaitu sebanyak 22 orang (73,3%). Menurut Kuncoroningrat yang dikutip oleh Nursalam (2003), bahwa makin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Responden yang berpendidikan tinggi akan mudah menyerap informasi, sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki lebih tinggi namun sebaliknya orang tua yang berpendidikan rendah akan mengalami hambatan dalam penyerapan informasi sehingga ilmu yang dimiliki juga lebih rendah yang berdampak pada kehidupannya. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati dan Hetti Latifah tahun 2015 dengan judul penelitian Studi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya selama Masa Nifas di Desa Pomahan Janggan Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan 2015 bahwa dari 15 responden diketahui sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 12 responden (80%).

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Klinik Mariana Sukadono Tahun 2019

Dari hasil tabel 3 berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan responden gambaran pengetahuan ibu nifas berdasarkan pekerjaan di Klinik Mariana Sukadono Medan didapatkan

sebagian besar responden bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 25 orang (83.3%). Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pekerjaan adalah suatu kegiatan aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam arti sempit (Iqbal, MW, 2011).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisa, dkk dengan judul penelitian Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Di Ruang Eva Rumah Sakit Mardi Yahayu Kudus bahwa dari 30 responden diketahui sebagian besar responden ibu rumah tangga sebanyak 17 responden (56,66%), swasta sebanyak 6 responden (20%), wiraswasta sebanyak 3 responden (10%) dan bekerja sebagai buruh sebanyak 4 responden (13,33%)

Distribusi Variabel Silang Pengetahuan Respoden tentang Tanda Bahaya Masa Nifas Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui dari 30 responden yang memiliki pengetahuan cukup paling banyak dengan usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 9 orang (30.0%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 18 orang (60.0%). Sedangkan untuk usia < 20 tahun sebanyak 3 orang (10.0%) berpengetahuan kurang.

Menurut EB Hurlock (1998, dalam prawirohardjo, 2009) bahwa dengan bertumbuhnya umur seseorang biasanya di iringi dengan berbagai macam pengalaman hidup, semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja, sehingga psikologi seseorang lebih matang dalam menghadapi sesuatu proses atau masalah yang dihadapi.

Hal ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah, dkk dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Nifas Berdasarkan Karakteristik Ibu Di BPM HJ. Mahmudah, S.S.T Kabupaten Majalengka Tahun 2016 bahwa dari 20 responden pengetahuan ibu nifas berdasarkan usia, 3 ibu nifas yang berusia < 20 tahun memiliki tingkat pengetahuan cukup (15%), dari 14 responden ibu nifas memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu dengan usia 20-35 tahun sebanyak 8 responden (40%), dan ibu nifas dengan usia lebih dari 35 tahun memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 1 responden (5%).

Pengetahuan Respoden tentang Tanda Bahaya Masa Nifas Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui dari 30 responden yang memiliki pengetahuan cukup paling banyak dengan pendidikan SMA-SMK yaitu sebanyak 6 orang (20.0%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang (53.3%). Untuk pendidikan SD-SMP yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (6.7%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (10.0%).Sedangkan untuk pendidikan Diploma-Sarjana sebanyak 1 orang (3.3%) berpengetahuan cukup dan 2 orang (6.7%) berpengetahuan kurang.

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang bertujuan untuk meningkatkan daya intelektual seseorang yang diperoleh melalui pendidikan formal, melalui pendidikan seseorang akan memperoleh pengetahuan, dimana setiap pendidikan memiliki pola dan tingkat pengetahuan yang berbeda pula, tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan ibu dalam beradaptasi di saat mengalami tanda bahaya masa nifas, diharapkan dengan pendidikan yang tinggi ibu mempunyai pengetahuan tentang tandatanda bahaya masa nifas. (prawirihardjo, 2009).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Suriani Labaili dengan judul Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda-Tanda Bahaya Masa Nifas Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017 bahwa dari 62responden pengetahuan ibu nifas berdasarkan pendidikan palingbanyak pada kelompok Sekolah Menengah (SMA-SMK) yangberpengetahuan baik sebanyak 14 responden (22,58%) cukup yaitu 23 Responden (37,09%) dan kurang.

Pengetahuan Respoden tentang Tanda Bahaya Masa Nifas Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui dari 30 responden yang memiliki pengetahuan cukup paling banyak dengan pekerjaan sebagai IRT yaitu sebanyak 7 orang (23.3%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 18 orang (60.0%). Untuk pekerjaan Karyawan Swasta yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (3.3%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (10.0%).Sedangkan untuk pekerjaan PNS sebanyak 1 orang (3.3%) berpengetahuan cukup.

Dibandingkan dengan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda-Tanda Bahaya Nifas di RB. Mattiro Baji pada tanggal 18 s.d 24 April 2011, yang dilakukan oleh Haji Jayanti dan menyimpulkan bahwa dari 30 responden sebagian besar responden tidak pekerjaan sebanyak 28 orang (93.33%), sedangkan yang memiliki pekerjaan sebanyak 2 orang (6.67%).

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian berdasarkan pengetahuan dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 21 orang (70.0%). Dari hasil penelitian berdasarkan gambaran pengetahuan berdasarkan usia dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 9 orang (30.0%) ditemukan pada usia 20-35 tahun dan berpengetahuan kurang sebanyak 18 orang (60.0%). Dari hasil penelitian berdasarkan gambaran pengetahuan berdasarkan pendidikan dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (20.0%) ditemukan pada yang pendidikan SMA-SMK dan berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang (53.3%). Dari hasil penelitian berdasarkan gambaran pengetahuan berdasarkan pekerjaan dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 7 orang (23.3%) ditemukan pada yang bekerja sebagai IRT dan berpengetahuan kurang sebanyak 18 orang (60.0%).

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati E. R dan Wulandari D. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta: Nuha Medika
- Depkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Dewi dan Wawan.(2018). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medica
- Dinas Kesehatan Kota Medan. 2014. Profil Kesehatan Kota Medan Tahun 2017. Medan
- Husnul M (2016). Studi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda-Tanda Bahaya Selama Masa Nifas, (online), vol 8 No. 1 (<http://journal.unisla.ac.id>)
- Islami dan Noveri Aisyaroh. 2015. *Efektifitas Kunjungan Nifas Terhadap Pengurangan Ketidaknyamanan Fisik yang Terjadi pada Ibu Selama Masa Nifas*. Bahan Ajar.
- Kemendes RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014. Jakarta : Kemendes RI: 2015
- Kementerian Kesehatan RI. Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDG'S). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.
- Labaili, Suriani. 2017. "Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda-Tanda Bahaya Masa Nifas Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017". Poltekkes Kemenkes Kendari. Kendari
- Larasati, Desi. 2015. *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas di RB An-Nuur Surakarta*. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi DIII Kebidanan, Stikes Kusuma Husada. Surakarta.
- Maemunah, Ade Siti. (2013). *Asuhan Kebidanan Postpartum*. Bandung: PT Rafika Utama
- Manuaba, I. B. G. (2009). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC
- Marmi, 2014. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Naser, Irawati. 2016. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas Di RSUD Sleman Yogyakarta". Universitas Alma Ata Yogyakarta. Yogyakarta
- Polit, D. F., & Back, C. T. (2012). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice*. Lippincott William & Wilkins
- Potter & Perry. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC. Edisi 4. Vol 2.

- Pratiwi Bayuningrum (2017). Jurnal Mitrasedhat: Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda-Tanda Bahaya Nifas Di RSUD. Syekh Yusuf Kab. Gowa 10 Mei-10 Juni 2016, (online), vol VII No 1 (<http://jurnal.stikmakassar.ac.id>, diakses 25 Januari 2019)
- Prawirohardjo, Sarwono. 2009. Buku Penelitian Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: YBPSP
- Purwoastuti, Endang, dkk, 2015, Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir. Yogyakarta: Pustaka Barupress
- Putri Ariani A. 2014 Aplikasi Metode Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Trans Info Media
- Rahmawati, Anita. 2009. Perawatan Masa Nifas. Yogyakarta: Fitramaya
- Rukiyah, dkk. 2011. Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan). Jakarta: Trans Info Media
- Saleha, Siti. 2009. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba
- Suhemi, dkk. 2009. *Perawatan Masa Nifas*. Jakarta: Fitramaya
- Sumiyati (2015). Studi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Selama Masa Nifas, (online), vol 7 No 2 (journal.unisla.ac.id)
- Suyanto, dan Salamah Umi.(2009) *Riset Kebidanan*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Prees
- Ula, Z. Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda-Tanda Bahaya Masa Nifas di Klinik Bersalin Hj. Nani Rantauprapat Kabupaten Labuhan Batu.
- WHO. World Health Statistics 2015: World Health Organization; 2015